

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi sektor unggulan di Kawasan Mebidang menunjukkan struktur ekonomi yang timpang antarwilayah. Hasil analisis Location Quotient (LQ) dan Shift-Share menunjukkan bahwa Kota Medan memiliki lebih banyak basis sektor dibandingkan Kota Binjai dan Kabupaten Deli Serdang. Sektor-sektor unggulan utama di kawasan ini didominasi oleh sektor tersier, khususnya perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, serta informasi dan komunikasi. Dominasi sektor jasa bernilai tambah tinggi di Kota Medan memperkuat posisinya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan, sementara Binjai dan Deli Serdang relatif masih bergantung pada sektor primer dan sektor dengan produktivitas lebih rendah.
2. Tingkat kemiskinan di Kawasan Mebidang cenderung menurun, namun persebarannya tidak merata secara spasial. Analisis data persentase penduduk miskin (P0) periode 2015–2024 menunjukkan adanya tren penurunan kemiskinan di seluruh wilayah Mebidang. Meskipun demikian, Kota Medan tetap mencatat persentase kemiskinan yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya, sedangkan Kabupaten Deli Serdang menunjukkan tingkat kemiskinan paling rendah. Pemetaan kemiskinan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) menampilkan adanya

ketimpangan antarwilayah, yang mencerminkan perbedaan akses terhadap aktivitas ekonomi, infrastruktur, dan pelayanan publik.

3. Hubungan antara potensi sektor unggulan dan kemiskinan bersifat negatif, namun tidak otomatis dan sangat bergantung pada karakter sektor serta pemerataan akses ekonomi. Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa wilayah dengan sektor unggulan yang kuat dan berdaya saing tinggi cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Namun demikian, tidak dapat diartikan bahwa keberadaan sektor unggulan secara langsung dan otomatis menurunkan kemiskinan. Sektor unggulan yang bersifat padat modal dan padang rumput di wilayah perkotaan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti pemerataan kesejahteraan, apabila tidak didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja yang inklusif, serta keterhubungan ekonomi antarwilayah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Pusat yaitu sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional, kawasan Mebidang memerlukan dukungan kebijakan dari pemerintah pusat. Dukungan tersebut dapat berupa pembangunan infrastruktur penunjang, insentif investasi, dan program pembangunan berbasis *inclusive growth* sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Bagi Pemerintah Daerah yaitu pemerintah daerah di kawasan Mebidang perlu mengembangkan kebijakan pembangunan yang menyeimbangkan sektor padat modal dan sektor padat karya. Sektor padat modal penting untuk pertumbuhan jangka

panjang, tetapi sektor padat karya lebih efektif dalam menyediakan lapangan kerja. Oleh karena itu, integrasi kedua sektor harus menjadi prioritas agar pertumbuhan ekonomi dapat sekaligus menekan angka kemiskinan.

3. Bagi Masyarakat yaitu masyarakat di kawasan Mebidang perlu meningkatkan kapasitas diri melalui pendidikan, keterampilan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi lokal. Masyarakat juga didorong untuk lebih berperan dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis sektor padat karya karena sektor ini terbukti lebih inklusif dalam mengurangi kemiskinan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program pemerintah, seperti pelatihan kerja, sertifikasi keterampilan, serta akses pembiayaan usaha.

